

Pengaruh Kinerja Esg, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Lestari Wuryanti¹, Rengga Desca Saputra²

^{1,2}) Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: lestariwuryanti@malahayati.ac.id¹, renggadescas@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine the effect of ESG performance, liquidity, and leverage on corporate financial performance. The sample was selected using a purposive sampling method, which involves selecting samples from a population based on specific criteria to ensure alignment with the research objectives. The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. The final sample comprises 72 non-financial companies that are listed on the IDX in 2024 and have ESG scores available in the Morningstar Sustainalytics database. Data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the Morningstar Sustainalytics database. This research adopts a quantitative approach, employing descriptive analysis and multiple linear regression analysis as data analysis techniques, with SPSS version 23 used for data processing. The results indicate that ESG performance, liquidity, and leverage have no significant effect on corporate financial performance. These findings suggest that these factors have not yet become key determinants of financial performance among non-financial companies in Indonesia during the study period. This study is expected to contribute to the development of ESG-related literature in Indonesia and to provide insights for corporate management and investors in making strategic decisions.

Keywords: ESG Performance, CR, DER, ROA

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep keberlanjutan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis, baik secara global maupun di Indonesia. Perubahan iklim, interaksi sosial, dan tuntutan tata kelola yang transparan telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga harus memperhatikan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi korporat. ESG adalah kumpulan standar yang mengacu pada tiga standar utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk mengukur keberlanjutan. ESG seringkali digunakan pada bisnis untuk metrik penting dalam mengambil keputusan investasi, serta memiliki fungsi sebagai acuan untuk perusahaan dalam pelaporan dampak bisnisnya (Indonesia Stock Exchange, 2025). ESG tidak hanya menjadi alat evaluasi etika bisnis, tetapi juga dipertimbangkan sebagai determinan kinerja keuangan perusahaan. Lebih dari 90% studi empiris menemukan hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja ESG (Friede et al., 2015). Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Saat ini investor dan pemangku kepentingan tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja, tetapi mereka juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan sosialnya, serta sejauh mana tata kelola yang diterapkan. Di Indonesia, semakin banyak jumlah perusahaan yang menulis dan menerbitkan laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa ESG telah menjadi komponen strategis yang memengaruhi citra dan nilai perusahaan. Perhatian terhadap ESG semakin meningkat, terlebih setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sehingga mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berdasarkan data dari Indonesia Stock Exchange (IDX) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan meningkat setiap tahunnya, dari sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2020 dan meningkat hingga 882 perusahaan pada 2024 (Sari, 2025).

Selain ESG, kondisi keuangan internal seperti likuiditas dan leverage juga berperan penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Likuiditas memperlihatkan tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (P. D. Lestari, 2021), sedangkan leverage mengukur seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur pendanaannya (Sutama &

Lisa, 2018). Kedua variabel tersebut kerap dimanfaatkan untuk memperkirakan tingkat profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari pelaksanaan aktivitas operasional, yang diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut Saygılı et al., (2022) dalam G. Lestari & Pebriyani, (2025) indikator keuangan terdiri dari profitabilitas, efisiensi, serta likuiditas, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas, salah satunya ROA, dapat menjadi alat ukur kinerja suatu perusahaan. Banyak penelitian telah dilakukan secara terpisah terkait ESG, likuiditas, dan *leverage*, namun hanya sedikit penelitian yang memeriksa dampak ketiga variabel tersebut secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Pada penelitian ini, dilakukan pada perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, karena perusahaan publik di Indonesia harus mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan diharapkan memiliki tingkat transparansi yang memadai dalam pelaporan kinerja ESG dan keuangan mereka. Fokus penelitian pada perusahaan non-keuangan dipilih karena struktur keuangan dan pelaporannya relative lebih seragam dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan. Meskipun demikian, hingga kini masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja ESG, likuiditas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan, sehingga mendorong perlunya penelitian lebih lanjut. Dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Kinerja ESG, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024”.

2. Kajian Pustaka

Stakeholder

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Freeman et al., 2010). Sebuah perusahaan perlu memelihara hubungan yang seimbang dan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan agar mendapatkan pengakuan sosial serta memastikan keberlanjutan operasionalnya dalam jangka waktu yang panjang. Kinerja ESG menjadi suatu mekanisme untuk memenuhi ekspektasi tersebut, seperti perlindungan lingkungan, hak pekerja, dan tata kelola yang transparan.

Sinyal

Menurut Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi penting kepada pasar melalui berbagai tindakan seperti penggunaan utang, pengungkapan kinerja ESG, atau rasio keuangan, untuk memberikan petunjuk mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Kemampuan kinerja ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Dalam hal likuiditas dan *leverage*, perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik menunjukkan stabilitas keuangan, sehingga mampu menarik kepercayaan dari investor.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2017) dalam Wulandari et al (2020) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis dan gambaran untuk melihat tingkat sebuah perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip serta aturan-aturan yang berlaku secara efektif. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan sejauh mana aktivitas perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu dalam aktivitas operasionalnya disebut profitabilitas, yang mencerminkan hasil beberapa keputusan dan kebijakan, mencakup likuiditas, pengelolaan utang terhadap aset operasional, serta efisiensi pengelolaan aset (Brigham & Houston, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, yang merupakan rasio dalam mengukur laba yang diperoleh Perusahaan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Wuryanti et al., 2021). Semakin besar ROA artinya akan semakin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh sebuah perusahaan.

Kinerja ESG

Partisipasi pemangku kepentingan yang *Environmental, Social, and Governance* (ESG) atau seperangkat standar operasional yang dimanfaatkan dalam mengukur keberlanjutan dan dampak dari sebuah investasi pada suatu perusahaan berdasarkan tiga aspek utama. Kinerja ESG dievaluasi melalui skor ESG, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Syafriullah & Muharam, 2019). Skor ini mencakup berbagai indikator seperti efisiensi penggunaan energi, pengelolaan emisi, perlindungan hak-hak tenaga kerja, keberagaman dalam jajaran dewan, hingga transparansi dalam pelaporan. Skor ESG menjadi metrik penting, tidak hanya dalam menilai keberlanjutan perusahaan, tetapi juga untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, dampak dari skor ESG tidak hanya terbatas pada aspek kepatuhan, tetapi juga dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku investor dan persepsi pasar. Saat ini, para pemangku kepentingan semakin mengutamakan aspek keberlanjutan, sehingga perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor dan berpeluang memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Peningkatan perhatian terhadap kinerja ESG telah mendorong perubahan strategi perusahaan, di mana semakin banyak perusahaan yang berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis dalam jangka panjang.

Likuiditas

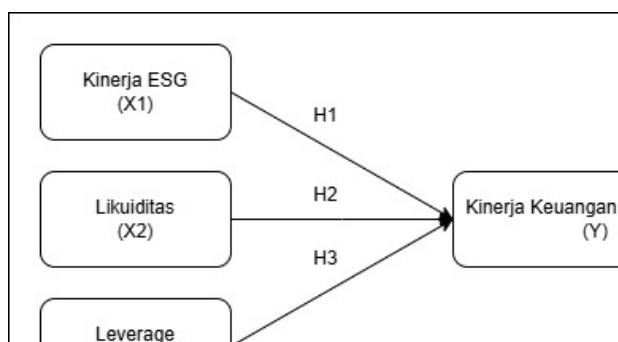
Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh uang tunai secara cepat untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Subramanyam, 2019). Sebuah perusahaan disebut likuid jika dapat dengan tepat waktu menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Fitriana (2024) CR adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan ketika memanfaatkan aset lancar guna melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang secara keseluruhan akan segera jatuh tempo. Jika hasil CR rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya. Namun, hasil CR yang tinggi, tidak pasti menandakan kondisi perusahaan sedang baik, melainkan dapat terjadi karena kas yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal.

Leverage

Menurut Harahap (2013) dalam Kolamban et al (2020), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan modal yang dipengaruhi oleh utang perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan dalam mengetahui tingkat perusahaan didanai oleh pihak eksternal ataupun utang dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang tercermin dari modalnya. Penggunaan utang dalam perusahaan mempengaruhi risiko berupa beban bunga yang harus ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, *leverage* dinilai menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah indikator yang dimanfaatkan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan tingkat jaminan yang disediakan bagi kreditor-kreditor (Hidayat, 2018). Rasio ini dinilai melalui perbandingan total utang, terutama total ekuitas dengan utang lancar. DER bermanfaat untuk mengetahui proporsi dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Kinerja ESG menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko serta memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan aspek tata kelola, sosial, serta lingkungan. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap ESG umumnya dianggap memiliki pengelolaan risiko yang baik, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, serta reputasi yang positif di mata investor dan pemangku kepentingan. Chen et al. (2023) menyampaikan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang juga menemukan hasil yang sama yaitu Khairunnisa & Widiastuty (2023). Berdasarkan pada uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut, H1: Terdapat pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bila sebuah perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang sehat, berarti Perusahaan tersebut memiliki kas atau aset lancar yang memadai untuk melakukan investasi dan menjalankan operasionalnya tanpa mengandalkan pembiayaan dari pihak luar. Erawati et al. (2022) menyampaikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang juga menemukan hasil yang sama yaitu Zanetty & Efendi (2022). Berdasarkan pada uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut, H2: Terdapat pengaruh likuiditas kinerja keuangan perusahaan.

Leverage memperlihatkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatannya. Tingginya rasio *leverage* bisa meningkatkan risiko keuangan serta beban bunga, yang berpotensi menurunkan laba bersih dan efektivitas operasional perusahaan. Meskipun utang memberikan keuntungan pajak, terdapat batas tertentu di mana biaya kebangkrutan dan tekanan pembayaran utang justru dapat mengurangi profitabilitas. Pada penelitian Ernawati & Santoso (2022) ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang juga menemukan hasil yang sama yaitu Nur et al. (2023). Berdasarkan pada uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut, H3: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif menjadi fokus pada penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh kinerja ESG, likuiditas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian berupa penelitian asosiatif.

Data sekunder dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data sekunder tersebut berbentuk laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan non-keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024, data ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Selain itu, data skor ESG diperoleh dari database Morningstar Sustainalytics.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 sebanyak 943 perusahaan.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024.
2. Perusahaan yang memiliki skor ESG dari database Morningstar Sustainalytics pada tahun 2024
3. Perusahaan non-keuangan yang memiliki skor ESG dari database Morningstar Sustainalytics pada tahun 2024.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024	943
2	Perusahaan yang memiliki skor ESG dari database Morningstar Sustainalytics pada tahun 2024	(858)
3	Perusahaan non-keuangan yang memiliki skor ESG dari database Morningstar Sustainalytics pada tahun 2024.	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		72

Sumber: www.idx.co.id dan www.sustainalytics.com (Data diolah 2025)

Definisi Variabel

Kinerja ESG

Kinerja ESG diukur menggunakan skor ESG yang bersumber dari penilaian yang diberikan oleh Morningstar Sustainalytics. Skor ESG ini merupakan hasil rata-rata dari penilaian di tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Xaviera & Rahman, 2023). Penilaian ini diperoleh berdasarkan informasi yang dipublikasi perusahaan kepada publik.

Likuiditas

Pada penelitian ini, Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Pada penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{ESG} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Model Regresi

ESG : ESG Skor

CR : Likuiditas
 DER : Leverage

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1ESG	72	7.11	54.02	29.5951	10.25224
X2CR	72	.21	21.56	2.8640	3.38305
X3DER	72	.04	6.47	.8521	.94655
YROA	72	-.13	.30	.0701	.06423
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Dari Tabel 1, jumlah pengamatan (N) sebanyak 72 sampel pada tahun 2024, statistik deskriptif memperlihatkan Mean dan tingkat penyebaran standar deviasi pada tiap variabel penelitian. Untuk variabel Kinerja ESG memiliki rentang nilai minimum 7.11 dan nilai maksimum 54.02, dengan nilai rata-rata dari variabel Kinerja ESG sebesar 29.5951 dan standar deviasi sebesar 10.25224. Pada variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai minimum 0.21 dan nilai maksimum 21.56, dengan nilai rata-rata dari variabel CR sebesar 2.8640 dan standar deviasi sebesar 3.38305. Sementara itu, variabel *Leverage* (DER) memiliki rentang nilai minimum 0.04 dan nilai maksimum 6.47, dengan Mean dari variabel DER, yaitu 0.8521 serta standar deviasi sebesar 0.94655. Adapun pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) memiliki rentang nilai minimum -0.13 dan nilai maksimum 0.30, dengan nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar 0.0701 serta standar deviasi sebesar 0.06423.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05299882
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Merujuk pada Tabel 2, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu 0.072, hasil tersebut lebih besar dibandingkan nilai 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, syarat normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

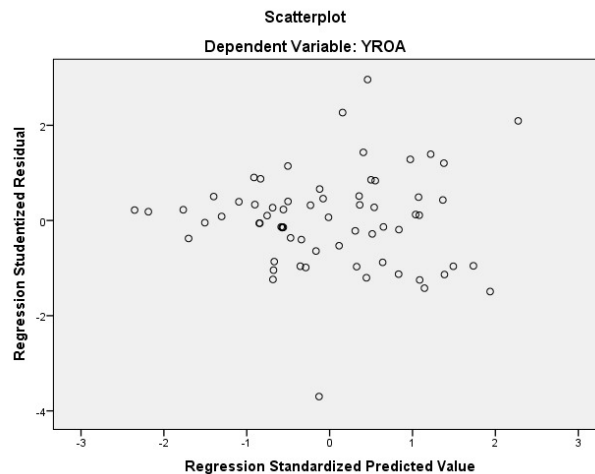
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1ESG	.956	1.046
	X2CR	.644	1.553
	X3DER	.655	1.526

a. Dependent Variable: YROA

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Kinerja ESG adalah 0.956 dengan VIF 1.046. Nilai *tolerance* untuk variabel Likuiditas (CR) adalah 0.644 dengan VIF 1.553, sedangkan variabel *Leverage* (DER) menunjukkan nilai *tolerance* 0.655 dan VIF 1.526. Nilai *tolerance* ketiga variabel ini lebih besar dari 0.10 serta VIF di bawah 10, sehingga data penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Dari Gambar 2 terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan titik-titik tersebar secara acak, baik di bawah maupun di atas garis nol, sehingga penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.032		.779	.439
X1ESG	.001	.001	.201	1.619	.110
X2CR	.006	.005	.180	1.187	.240
X3DER	-.007	.014	-.074	-.491	.625

a. Dependent Variable: YROA

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Dari pada Tabel 5 di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut ini:

$$ROA = 0.025 + 0.001ESG + 0.006CR + -0.007DER + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0.025, menunjukkan bahwa apabila variabel independen (kinerja ESG, likuiditas, dan leverage) bernilai 1%, maka kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0.025. Nilai koefisien kinerja ESG adalah sebesar 0.001 mengindikasikan bahwa jika terdapat 1% peningkatan pada kinerja ESG, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.001. Nilai koefisien likuiditas (CR) bernilai 0.006, maka setiap 1% peningkatan pada likuiditas (CR), maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.006. Sementara itu, nilai koefisien leverage (DER) adalah sebesar -0.007 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% pada leverage (DER), maka kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami penurunan sebesar -0.007.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji kelayakan model (uji F), dan analisis determinasi multiple (R²).

Uji t

Tabel 4. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.032		.779	.439
X1ESG	.001	.001	.201	1.619	.110
X2CR	.006	.005	.180	1.187	.240
X3DER	-.007	.014	-.074	-.491	.625

a. Dependent Variable: YROA

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan hasil uji t, nilai t_{hitung} untuk variabel kinerja ESG sebesar 1.619, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.619 < 1.66629$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0.110 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 ($0.110 > 0.05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Pada variabel likuiditas, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 1.187 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.187 < 1.66629$), dengan nilai signifikansi sebesar 0.240 maka nilai signifikansi > 0.05 ($0.240 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Sementara itu, untuk variabel leverage, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -0.491 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.491 < 1.66629$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.625 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 ($0.625 > 0.05$). Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)**Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.017	3	.006	1,912	.137 ^b
Residual	.183	68	.003		
Total	.199	71			

a. Dependent Variable: YROA

b. Predictors: (Constant), X3DER, X1ESG, X2CR

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Dari Tabel 7, hasil uji kelayakan model (uji F) ditunjukkan bahwa nilai signifikansi, yaitu 0.137, sedangkan nilai f_{hitung} sebesar 1.912 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, nilai signifikansi $F > 0.05$ yaitu $0.137 > 0.05$ dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1.912 < 2.74$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Determinasi Multiple (R^2)**Tabel 6. Analisis Determinasi Multiple (R^2)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.040	.05427

a. Predictors: (Constant), X3DER, X1ESG, X2CR

b. Dependent Variable: YROA

Sumber: Data Sekunder diolah 2025

Dari Tabel 8, nilai adjusted R^2 yang didapatkan sebesar 0.040 atau 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kinerja ESG (X_1), Likuiditas (X_2), dan Leverage (X_3) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 4% variasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Maka, sisa nilai sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja ESG, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan, antara lain:

1. Tidak terdapat pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
2. Tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
3. Tidak ditemukan pengaruh *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi, antara lain:

1. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan relative sedikit jika dibandingkan dengan total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya perusahaan yang memiliki skor ESG.
2. Penelitian ini hanya mencakup periode tahun 2024, sehingga tidak dapat sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari ESG.
3. Masih minimnya penelitian terdahulu di Indonesia yang membahas secara mendalam mengenai pengaruh komponen-komponen skor ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Melakukan perluasan sampel dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor-sektor atau indeks lain agar bisa melihat bagaimana perbedaan hasil pada tiap sektor serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menggunakan variabel lain di luar yang secara langsung dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menyertakan variabel pendukung lain seperti variabel kontrol (*SIZE* atau asset turnover), dan/atau menambahkan variabel moderasi, seperti nilai perusahaan yang dapat menjadi penghubung antara kinerja ESG ataupun variabel lainnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga didapatkan hasil yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*, 345. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 13 No.*(April), 98–110.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Freeman, R. E., Parmar, B. L., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Friede, G., Timo, B., & and Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Indonesia Stock Exchange. (2025). *WHAT IS ESG?* <https://esg.idx.co.id/what-is-esg>
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29862>
- Lestari, G., & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.130>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Nur, R. M., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Sari, F. M. (2025). *BEI: 94% Perusahaan Tercatat Telah Terbitkan Sustainability Report*.

- VALIDNEWS.ID. <https://validnews.id/ekonomi/bei-perusahaan-tercatat-telah-terbitkan-sustainability-report>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP ABNORMAL RETURN (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESGscore dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 6(2), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17499/16751>
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Wuryanti, L., Lukman, I., & Pangestu, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.33024/jrm.v9i2.4317>
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.